

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
EKSPOR TEH INDONESIA KE INGGRIS**

TAHUN 2001-2017



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Okky Trieka Cendana
2014110042**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT
INDONESIAN TEA EXPORT TO UNITED KINGDOM
IN 2001-2017**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Economics

By:
Okky Trieka Cendana
2014110042

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
**BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
EKSPOR TEH INDONESIA KE INGGRIS TAHUN 2001-2017**

Oleh:

**Okky Trieka Cendana
2014110042**

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Okky Trieka Cendana
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 1 Desember 1995
NPM : 2014110042
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EKSPOR TEH INDONESIA
KE INGGRIS TAHUN 2001-2017**

Pembimbing : Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 4 Juli 2019

Pembuat pernyataan:



Okky Trieka Cendana

ABSTRAK

Salah satu hasil perkebunan di Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam menghasilkan devisa negara adalah komoditas teh. Indonesia merupakan salah satu negara produsen teh yang menjadi negara pengekspor teh ketujuh terbesar di dunia. Berdasarkan data dari BPS, Inggris merupakan negara kedua terbanyak yang mengimpor teh dari Indonesia. Namun, selama periode 2001-2017, volume ekspor teh Indonesia ke negara Inggris cenderung mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor dan penyebab menurunnya volume ekspor teh Indonesia ke Negara Inggris. Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu time-series dengan teknik estimasi OLS (Ordinary Least Squares). Hasil menunjukkan bahwa nilai tukar, PDB per kapita Inggris, dan harga teh internasional memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia. Sedangkan harga kopi internasional memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia.

Kata kunci : volume ekspor teh, nilai tukar, PDB Inggris, harga teh, harga kopi, OLS

ABSTRACT

One of the plantation products in Indonesia which has an important contribution on producing foreign exchange is the commodity of tea. Indonesia is one of the tea producer countries which is the seventh largest exporter of tea in the world. Based on data from BPS, United Kingdom is the second most country to import tea from Indonesia. However, during the period 2001-2017, the volume of Indonesian tea exports to the United Kingdom tended to decline. This study aims to analyze the factors and causes of the decline in the volume of Indonesian tea exports to the United Kingdom. The data used in this study is time-series with OLS (Ordinary Least Squares) estimation techniques. The results show that the exchange rate, GDP per capita of UK, and international tea prices have a negative and significant relationship to the volume of Indonesian tea exports. While international coffee prices have a positive and insignificant relationship to the volume of Indonesian tea exports.

Keywords: volume of tea export, exchange rate, United Kingdom GDP, tea prices, coffee prices, OLS

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena telah memberkati dan menyertai dengan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Inggris Tahun 2001-2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan demi perbaikan penulisan di masa mendatang. Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulis dalam membantu menyelesaikan skripsi, antara lain:

1. Alm. Ali Cendana dan Yap Lie Lian selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi, nasihat serta doa kepada penulis.
2. Anton Budiman dan Agnes Lidya selaku kakak kandung yang selalu mendukung dalam doa kepada penulis.
3. Ibu Noknik Karliya Herawati, Dra., M.P. selaku dosen pembimbing yang tulus membantu dalam memberikan bimbingan, saran, motivasi, serta kritik agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D. selaku kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas arahan dan pembelajaran selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Ibu Januarita Hendrani, Ph.D. dan Pak Aswin Masudi selaku dosen bidang kajian EIP. Terima kasih atas arahan, bimbingan, dan pembelajaran selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu Dr. Miryam Bellina L. Wijaya, Dra., M.A., Bpk. Ishak Somantri, Drs., MSP., Ibu Hilda Leilani Masniarita Pohan, Ph.D., Bpk. Dian Fordian, S.E., M.Si., Bpk. Charvin Lim, S.E., M.Sc. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env. selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas perhatian, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Jessica Nathania beserta seluruh keluarga. Terima kasih banyak karena telah menemani, membantu, mengkritik, saran, memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
9. Alumni SMA Bintang Mulia yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang masih kompak dalam memberikan dukungan terhadap penulis.

10. Mishiel, Karin, dan Karina selaku teman dekat yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Vina, Inri, Desti, dan Virza selaku teman kerja yang selalu memberikan motivasi kepada penulis selama masa studi.
12. Teman-teman seperjuangan penulis selama menulis skripsi di Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR yaitu Renata, Arini, Charamina, Devin, Jemy, Tri, Gisella, Mika, dan Noviana. Terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis.
13. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menemani dan telah membantu penulis selama berkuliah di UNPAR.

Tanpa dukungan, motivasi, juga doa dari mereka maka penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan senantiasa memberikan kasih karunia dan berkat-NYA kepada mereka yang telah membantu penulis selama masa studi di UNPAR. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan informasi kepada pembaca sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya.

Bandung, 4 Juli 2019

Okky Trieka Cendana

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Pemikiran	5
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Teori Heckscher-Ohlin.....	8
2.2 Nilai Tukar	9
2.3 Teori Permintaan.....	11
2.3.1 Harga barang lain	12
2.3.2 Pendapatan para pembeli	13
2.3.3 Beberapa faktor lain.....	14
2.4 PDB per Kapita	14
2.5 Harga	16
2.6 Penelitian Terdahulu	16
3. METODE & OBJEK PENELITIAN.....	20
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.1.1 Data dan Sumber Data	21
3.1.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	21
3.2 Objek Penelitian	22
3.2.1 Volume Ekspor Teh Indonesia ke Inggris.....	22
3.2.2 Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD	24

3.2.3 Pendapatan Negara Importir (<i>United Kingdom GDP</i>).....	26
3.2.4 Harga Teh Internasional	27
3.2.5 Harga Kopi Internasional	27
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Pengolahan Data.....	29
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	30
4.2.1 Uji Heteroskedastisitas/linearitas	30
4.2.2 Uji Multikolinearitas	31
4.2.3 Uji Autokorelasi.....	32
4.2.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (t-stat).....	33
4.2.5 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (<i>F-stat</i>)	35
4.3. Koefisien Determinasi (<i>R-square</i>).....	36
4.4. Pembahasan	36
5. PENUTUP	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN	A-1
Hasil Uji Regresi.....	A-1
Hasil Uji Heteroskedastisitas	A-2
Hasil Uji Multikolinearitas	A-3
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	6
Gambar 2. Kurva Heckscher-Ohlin	9
Gambar 3. Kurva Permintaan	11
Grafik 1. Volume Ekspor Teh Indonesia ke Inggris (2001-2017)	23
Grafik 2. Nilai Tukar Rupiah/US\$	25
Grafik 3. PDB Perkapita Riil Inggris (2001-2017)	26
Grafik 4. Harga Teh Internasional (2001-2017)	27
Grafik 5. Harga Kopi Internasional (2001-2017)	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. PDB atas harga dasar berlaku menurut lapangan usaha tahun 2014.....	3
Tabel 2. Data dan Sumber Data yang digunakan.....	21
Tabel 3. Hasil Regresi Volume Ekspor Teh Indonesia Sebagai Variabel Dependennya	29
Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	31
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas	32
Tabel 6. Hasil Autokolerasi	33
Tabel 7. Koefisien Determinasi	36

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama; dapat berupa individu dengan individu, antara individu dengan pemerintah negara lain, maupun antar pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Setiawan dan Lestari, 2011:1). Adanya perdagangan internasional disebabkan karena setiap negara tidak dapat menghasilkan semua barang dan jasa yang dibutuhkan oleh rakyatnya sendiri. Selain itu, perdagangan internasional disebabkan juga karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki, iklim, letak geografis jumlah penduduk, pengetahuan, dan teknologi. Perdagangan internasional menurut Wellyanti (2015) merupakan salah satu aspek yang sangat penting, karena hal ini dapat dijadikan penggerak bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Satryana & Karmini, 2016). Salah satu contoh perdagangan internasional, bisa dilihat dalam kegiatan ekspor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Menurut Armawan (2013), ekspor memberikan pemasukan devisa bagi negara bersangkutan yang nantinya dipergunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negeri (Satryana & Karmini, 2016). Saat ini perdagangan internasional sudah memasuki era globalisasi (perdagangan bebas) yang menuntut agar semua negara produsen, termasuk Indonesia dapat meningkatkan nilai dan volume ekspor produknya agar bisa bersaing di pasar internasional (Zakariyah, Anindita, & Baladina, 2014).

Menurut Boediono (2001) penambahan jumlah ekspor juga dapat memengaruhi peningkatan kapasitas produksi yang dihasilkan dalam negeri dan kondisi tersebut mempunyai dampak terhadap perluasan kesempatan kerja (Wardani & Sudirman, 2014). Indonesia mempunyai sumber daya alam melimpah yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan ekspor, salah satunya yaitu hasil komoditas pertanian dari sub sektor perkebunan. Menurut Permatasari (2015), sektor pertanian Indonesia adalah pilar penting dalam kegiatan perdagangan internasional (Satryana & Karmini, 2016). Salah satu komoditas unggulan pada sektor perkebunan di Indonesia dalam kegiatan ekspor maupun pasar dalam negeri yaitu teh (tempo.co, 2012). Secara umum ekspor teh Indonesia dibagi menjadi dua jenis yaitu teh hijau (*green tea*) dan teh hitam (*black tea*).

Komoditas teh memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai sumber pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, mendorong agroindustri pengembangan wilayah dan pelestarian lingkungan (Zikria, 2016). Selain itu, sebagian besar teh yang diperdagangkan digunakan sebagai bahan baku industri minuman, makanan hingga industri obat-obatan dan kecantikan (Chaprilia & Yuliawati, 2018). Walaupun Indonesia sudah semakin maju dari tahun ke tahun, tetapi masih terdapat permasalahan yaitu pendidikan masyarakat yang masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan ini, komoditas teh dapat menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah. Komoditas teh berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan, dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 101.744 dengan jumlah petani hingga 119.631 pada tahun 2015. Berdasarkan data dari BPS tahun 2014 pada tabel 1, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang bersumber dari non-migas atas dasar harga berlaku mencapai 9.391,5 triliun rupiah. Dari total PDB tersebut sebesar 14,33%-nya berasal dari kegiatan ekonomi yang berbasis pertanian. Jika diurutkan dari sembilan lapangan usaha maka sumbangan dari sektor ini berada pada urutan ketiga penyumbang PDB terbesar yang setara dengan 1.446,7 miliar rupiah.

Berdasarkan data dari BPS (2010) sebanyak 61% produk teh Indonesia di ekspor untuk memenuhi kebutuhan pasar luar negeri, sementara sisanya berperan sebagai bahan baku bagi industri dan konsumsi dalam negeri (Wardani & Sudirman, 2014). Pangsa pasar untuk produk teh tersebut telah menjangkau kelima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa. (Ulum, 2007). Berdasarkan data dari BPS tahun 2002-2015, terdapat enam negara tujuan utama ekspor teh (teh hijau dan teh hitam) Indonesia terbanyak yaitu Russia, Inggris, Pakistan, Malaysia, Jerman, dan Amerika Serikat. Berdasarkan data dari BPS tersebut menunjukkan bahwa Inggris merupakan negara kedua terbanyak pengimpor teh dari Indonesia yang mencapai berat hingga 109.358,8 ton dengan nilai 166.389,20 ribu dollar AS. Inggris merupakan negara yang terkenal dengan budaya minum tehnya yang sering dikenal dengan nama *tea time* atau *afternoon tea*. Tercatat sebanyak 75% orang lokal di Inggris menganggap bahwa meminum teh merupakan budaya Inggris dan 56% dari populasi menyukai rasa dari teh (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2013). Menurut Pendiri Komunitas Pecinta Teh, Ratna Soemantri, penyajian teh di Inggris seringkali dikaitkan dengan *garden party* oleh kalangan bangsawan. Karena memang berdasarkan sejarahnya, teh masuk ke Inggris dari seorang bangsawan. (Liputan 6, 2013).

**Tabel 1. PDB atas harga dasar berlaku menurut lapangan usaha tahun
2014**

LAPANGAN USAHA	NILAI	KONTRIBUSI (Persen %)
	Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah)	
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	1.446.722,3	14,33
Pertambangan dan Penggalian	1.058.750,2	10,49
Industri Pengolahan	2.394.004,9	23,71
Listrik, Gas, dan Air Bersih	81.131,0	0,8
Bangunan	1.014.540,8	10,05
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1.473.559,7	14,6
Pengangkutan dan Komunikasi	745.648,2	7,39
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	771.961,5	7,65
Jasa-Jasa	1.108.610,3	10,98
PDB Total	10.094.928,9	100
PDB Non-Migas	9.391.537,3	93,03

Sumber: BPS (diolah)

Selain Inggris mengimpor teh dari Indonesia, Inggris juga mengimpor dari beberapa negara produsen teh yaitu Kenya, India, Polandia, Malawi, Sri Lanka, China, dan beberapa negara lain yang menjadi negara pesaing Indonesia untuk mengekspor teh ke Inggris. Bersaing dengan negara-negara produsen teh tersebut merupakan tantangan dan kendala bagi Indonesia. Persaingan dalam perdagangan internasional merupakan tantangan karena dengan adanya persaingan menyebabkan Indonesia harus meningkatkan kualitas produk atau meningkatkan produktivitas agar produk Indonesia mampu untuk memenangkan persaingan tersebut (Wardani & Sudirman, 2014). Indonesia merupakan salah satu negara produsen teh yang berada di Asia dan menjadi negara pengeksport teh ketujuh terbesar di dunia setelah Tiongkok, Sri Lanka,

Turki, India, Jepang, dan Vietnam. Sisanya berada di Afrika dan Amerika Selatan. (*USA Tea Association*, 2018).

Potensi pengembangan komoditi teh sangat besar, dimana teh Indonesia merupakan komoditi perkebunan yang memiliki peran strategis perekonomian Indonesia. Konsumsi teh dunia cenderung mengalami peningkatan, bahkan di beberapa negara minum teh sudah menjadi budaya penting. Meskipun potensi yang dimiliki cukup besar, tetapi ekspor komoditi teh Indonesia ke Inggris cenderung mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa persoalan, seperti: (1) Menguatnya dollar AS pada tahun 2001-2017 yang membuat harga komoditas teh terlihat lebih mahal; (2) Harga komoditas teh yang berfluktuatif tetapi cenderung meningkat setiap tahunnya sesuai dengan hukum permintaan, dengan asumsi *ceteris paribus*, akan membuat permintaan akan komoditas teh berkurang; (3) PDB per kapita Inggris yang juga mengalami penurunan pada tahun 2008-2009 dapat memengaruhi daya beli penduduk negara Inggris; dan (4) adanya barang pengganti/substitusi seperti kopi yang berdasarkan hukum permintaan, akan membuat penduduk Inggris jika tidak bisa mengonsumsi teh maka akan memilih untuk mengonsumsi kopi. Menurut Direktur Ekspor Produksi Industri dan Pertambangan di Departemen Perdagangan, Hartoyo Agus Tjahyono, menyatakan penyebab penurunan ekspor teh karena adanya pergeseran konsumsi dari teh ke kopi, sehingga konsumsi teh dunia mengalami penurunan (*bisnis.tempo.co*, 2008).

Dalam melakukan perdagangan internasional antara satu negara dengan negara lainnya maka diperlukan satu mata uang yang dapat diterima secara universal sehingga tidak mengakibatkan ketimpangan dalam melakukan pembayaran, dalam hal ini nilai mata uang yang dapat diterima secara universal adalah nilai mata uang dollar AS (Wardani & Sudirman, 2014). Menurut Hamdy dalam Putong (2013:366), nilai tukar adalah mata uang asing atau alat pembayaran yang digunakan untuk melakukan transaksi internasional dan mempunyai catatan kurs resmi dari bank central. Nilai tukar (kurs) biasanya berubah-ubah, perubahan kurs dapat berupa depresiasi ataupun apresiasi. Jika nilai tukar terdepresiasi maka menyebabkan harga barang ekspor menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri begitu pula sebaliknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, komoditas teh memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai sumber pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, mendorong agroindustri pengembangan wilayah dan pelestarian lingkungan (Zikria, 2016). Pangsa pasar untuk ekspor produk teh Indonesia kedua terbesar yaitu Inggris. Hal ini dikarenakan Inggris masih kuat akan budaya minum tehnya dan juga saat ini di Inggris

terjadi perubahan gaya hidup yang lebih sehat. Potensi pengembangan komoditi teh sangat besar, dimana teh Indonesia merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peran strategis perekonomian Indonesia yang dapat menyerap tenaga kerja berpendidikan rendah. Konsumsi teh di Inggris cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Meskipun potensi yang dimiliki cukup besar, tetapi ekspor komoditi teh Indonesia ke Inggris cenderung mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa persoalan, seperti: (1) Mekuatnya dollar AS pada tahun 2001-2017 yang membuat harga komoditas teh terlihat lebih mahal; (2) Harga komoditas teh yang berfluktuatif tetapi cenderung meningkat setiap tahunnya sesuai dengan hukum permintaan, dengan asumsi *ceteris paribus*, akan membuat permintaan akan komoditas teh berkurang; (3) PDB per kapita Inggris yang juga mengalami penurunan pada tahun 2008-2009, berdasarkan hukum permintaan dapat memengaruhi daya beli penduduk negara Inggris; dan (4) adanya barang pengganti/substitusi seperti kopi yang berdasarkan hukum permintaan, akan membuat penduduk Inggris jika tidak bisa mengonsumsi teh maka akan memilih untuk mengonsumsi kopi. Menurut Direktur Ekspor Produksi Industri dan Pertambangan di Departemen Perdagangan, Hartoyo Agus Tjahyono, menyatakan penyebab penurunan ekspor teh karena adanya pergeseran konsumsi dari teh ke kopi, sehingga konsumsi teh dunia mengalami penurunan (bisnis.tempo.co, 2008).

1.3 Tujuan Penelitian

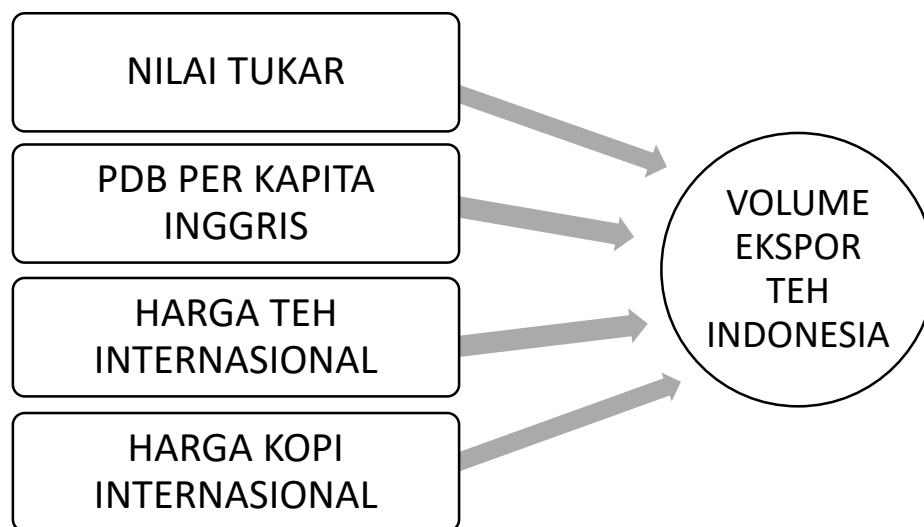
Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui penyebab dari volume ekspor teh Indonesia ke Inggris yang menurun pada tahun 2001-2017, dengan cara melihat hubungan dan signifikansi dari variabel nilai tukar, pendapatan negara importir/PDB negara importir yaitu Inggris, harga teh internasional, serta harga barang pengganti/substitusi yaitu kopi terhadap volume ekspor teh Indonesia pada tahun 2001-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan berguna dalam memberikan informasi tentang faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor teh ke Inggris sebagai bahan rujukan maupun informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah untuk mengetahui penyebab kecenderungan dari volume ekspor teh Indonesia ke Inggris yang menurun pada tahun 2001-2017, maka penelitian ini memiliki kerangka pemikiran seperti pada gambar 1 yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Volume ekspor teh Indonesia sebagai variabel dependen sedangkan nilai tukar, PDB per kapita Inggris, harga teh internasional, dan harga kopi internasional sebagai variabel independen. Berdasarkan teori nilai tukar seharusnya, nilai tukar memiliki hubungan negatif terhadap volume ekspor Indonesia. Perubahan nilai kurs lebih sering menguntungkan bagi pebisnis yang melakukan kegiatan ekspor. Pada penelitian ini menggunakan kurs dollar AS dimana nilai tukar dollar yang sering menguat menyebabkan harga jual produk yang di ekspor keluar negeri akan semakin terjual dengan harga tinggi karena konsumen membayar dengan dollar. Kurs dapat mengalami dua macam perubahan, yaitu apresiasi dan depresiasi. Apresiasi adalah kenaikan nilai mata uang sendiri terhadap mata uang asing. (Thionita, 2018). Jika mata uang suatu negara mengalami apresiasi terhadap mata uang lainnya, maka akan mengakibatkan ekspor menjadi lebih mahal dan impor menjadi lebih murah begitupula sebaliknya yang berdampak pada permintaan teh dari Inggris ke Indonesia.

Variabel PDB per kapita negara importir seharusnya memiliki hubungan positif. Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara (Untoro, 2010: 13). Apabila terjadi kenaikan pendapatan seharusnya permintaan terhadap teh meningkat karena daya beli masyarakat pasti meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sethy dan Rimpay (2007) memperoleh kesimpulan bahwa peningkatan pendapatan perkapita suatu negara berhubungan erat dengan peningkatan pendapatan masyarakatnya. Variabel tersebut menunjukkan seberapa besar kegiatan ekonomi dan

potensi daya beli di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai PDB per kapita negara Inggris seharusnya dapat meningkatkan volume ekspor teh Indonesia begitu pula sebaliknya.

Untuk variabel harga teh internasional seharusnya memiliki hubungan negatif yang artinya ketika harga teh turun, maka jumlah barang yang diminta oleh negara importir akan meningkat sehingga hal tersebut dapat menaikkan volume ekspor teh Indonesia begitupula sebaliknya. Sedangkan untuk variabel harga barang pengganti yaitu kopi seharusnya memiliki hubungan yang positif. Artinya jika harga barang pengganti naik maka barang yang digantikannya akan mengalami peningkatan dalam hal ini yaitu volume ekspor teh. Dengan demikian, apabila harga kopi turun maka permintaan terhadap teh akan berkurang begitupula sebaliknya. Menurut Sukirno (2016) hal ini dikarenakan kopi dan teh adalah barang yang dapat saling menggantikan fungsinya. Harga barang pengganti dapat memengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Semua variabel tersebut diindikasikan dapat mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia, khususnya pada tahun 2001-2017.